

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 3 SIMALUNGUN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**NURHAYATI
NIM. 0331173018**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 3 SIMALUNGUN**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DR. MESIONO, M.Pd
NIP.197107272007011003

DR. NELIWATI, M.Pd.
NIP. 197003121997032002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun, (2) pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun, (3) interaksi penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 5 kelas. Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 5 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. kelas strategi pembelajaran kooperatif STAD adalah kelas VIII₁ dengan jumlah 36 siswa dan Kelas VIII₃ sebagai kelas pembelajaran ekspositori dengan jumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes hasil belajar dan angket. teknik analisis data adalah analisis varians yang diuji pada $\alpha = 0,05$.

Temuan Hasil penelitian adalah: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD $\bar{X} = 28$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori $\bar{X} = 26,95$, dengan $F_{hitung} = 27,44 > F_{tabel} = 3,98$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan aktivitas belajar tinggi $\bar{X} = 29,61$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan aktivitas belajar rendah $\bar{X} = 26,07$ dengan $F_{hitung} = 6,17 > F_{tabel} = 3,98$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PKN dengan $F_{hitung} = 18,27 > F_{tabel} = 3,98$.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada siswa dengan karakteristik aktivitas belajar tinggi adalah strategi pembelajaran kooperatif STAD sedangkan siswa dengan aktivitas belajar rendah, strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada guru yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik aktivitas belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: (1) the effect of the application of STAD cooperative learning strategies to the learning outcomes of Al-Qur'an Hadiths of Simalungun MTs Negeri 3 students, (2) the effect of learning activities on learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students of MTs Negeri 3 Simalungun, (3) the interaction of the application of STAD cooperative learning strategies and learning activities to the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students of Simalungun MTs Negeri 3.

This type of research is quantitative research with research methods used are experiments. The population of this study were all class VIII which consisted of 5 classes. The sampling technique is used cluster random sampling. This technique was chosen because what was sampled from the population was the number of classes (as many as 5 classes) rather than the number of students in the population. STAD cooperative learning strategy class is class VIII1 with 36 students and Class VIII3 as expository learning class with 38 students. The data collection technique is a learning outcome test and questionnaire. Data analysis technique is analysis of variance tested at $\alpha = 0.05$.

Findings The results of the study were: (1) the average learning outcomes of students taught with STAD cooperative learning strategies = 28 higher than the average student learning outcomes taught with expository learning strategies = 26.95, with $F_{count} = 27.44 > F_{table} = 3.98$, (2) the average student learning outcomes with high learning activities = 29.61 higher than student learning outcomes with low learning activities = 26.07 with $F_{count} = 6.17 > F_{table} = 3.98$, and (3) there is an interaction between learning strategies and learning activities towards Civics learning outcomes with $F_{count} = 18.27 > F_{table} = 3.98$.

Based on the results of data analysis it was concluded that the appropriate learning strategy used by students with characteristics of high learning activities was the STAD cooperative learning strategy while students with low learning activities, the appropriate learning strategy used was expository learning strategies. The implications of this study are specifically aimed at teachers, namely in the application of learning strategies to pay attention to student characteristics, especially the characteristics of learning activities.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, April 2019

Nurhayati
NIM. 0331173018

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahana M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Mesiono, M.Pd dan Ibu Dr. Neliwati, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Januari 2019

Penulis,

Nurhayati

NIM. 0331173018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
a. Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD.....	17
b. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	21
2. Aktivitas Belajar.....	25
3. Hasil Belajar.....	28
B. Hasil Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
D. Rancangan Perlakuan.....	45
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	49
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	50

	G. Teknik Analisis Data.....	59
	H. Hipotesis Statistik.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
	A. Deskripsi Data.....	61
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73
	C. Pengujian Hipotesis.....	78
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
	A. Simpulan.....	91
	B. Implikasi.....	92
	C. Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits...	3
3.1	Waktu Penelitian.....	42
3.2	Rancangan Penelitian.....	43
3.3	Populasi Penelitian.....	44
3.4	Kis-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar.....	51
3.5	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	51
3.6	Hasil Ujicoba Validitas Angket Aktivitas Belajar.....	53
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	55
3.8	Rangkuman Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	57
3.9	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	58
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD.....	62
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori....	63
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Tinggi.....	64
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Rendah.....	66
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Tinggi.....	67
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Rendah.....	68
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Tinggi.....	70
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar	72

	Rendah.....	
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	73
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Kooperatif STAD Dan Strategi Ekspositori.....	76
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Aktivitas Belajar Tinggi Dan Aktivitas Belajar Rendah.....	77
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Aktivitas Belajar.....	77
4.13	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	78
4.14	Rangkuman Uji Scheffe.....	80

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD	62
4.2	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	64
4.3	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Tinggi.....	65
4.4	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Rendah.....	66
4.5	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Tinggi.....	68
4.6	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Rendah.....	69
4.7	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Tinggi.....	71
4.8	Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Rendah.....	72
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Aktivitas Belajar.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar.....	101
2	Angket Aktivits Belajar.....	109
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	111
4	Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	113
5	Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	117
6	Ujicoba Validitas Angket Aktivitas Belajar.....	119
7	Pengujian Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar...	121
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Kooperatif STAD.....	123
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori.....	123
10	Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	129
11	Pengujian Normalitas Data.....	149
12	Pengujian Homogenitas	157
13	Pengujian Hipotesis.....	160
14	Uji Lanjut.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah madrasah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan madrasah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran di madrasah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini Sagala (2012:61) menjelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa

menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif (Agung, 2010:23).

Mencermati penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa ketidaktepatan penyampaian materi ajar tentunya berakibat dari kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono, (2009:3) yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar Sementara itu Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Nurmawati (2016:53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan penjelasan ini, Syah (2010:148) menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dijelaskan Mudlofir dan Rusydiyah (2017:240) sebagai berikut: (1) faktor peserta didik, (2) perbedaan tugas yang diberikan kepada peserta didik, dan (3) strategi/metode pembelajaran. Hal senada dijelaskan oleh Syah (2010:815) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah: (1) keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, dan (2) kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan (3) pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sejatinya apabila pembelajaran dilakukan dengan terencana dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka hasil belajar yang dicapai siswa adalah maksimal. Namun faktanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diterima sejak madrasah ibtidaiyah bahkan di dalam keluarga keseharian siswa, namun hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Negeri 3 Simalungun 3 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist
Kelas VIII MTs Negeri 3 Simalungun 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Nilai Rata-rata
1	2015/2016	72,50
2	2016/2017	71,80
3	2017/2018	72,75

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata 72,50, pada tahun ajaran 2016/2017 rata-ratanya 71,80 dan pada tahun ajaran 2017/2018. Perolehan rata-rata hasil belajar tersebut belum mencapai nilai pada kriteria ketuntasan minimal sebesar 80,00. Rendahnya hasil belajar tersebut dijelaskan oleh salah seorang guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang penulis wawancara diperoleh keterangan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang tercapainya hasil belajar, diantaranya yang dapat diungkapkan adalah motivasi dan minat siswa di dalam menguasai dan memahami materi ajar masih rendah dan ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Satu diantaranya adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian "pengetahuan" saja, hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai pada diri siswa. Pembelajaran dominan dilakukan dengan penyampaian materi ajar yang dilakukan guru melalui ceramah.

Fakta di atas dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Simalungun masih dominan ceramah. Pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan selalu dilakukan tentunya tidak akan memberikan variasi pembelajaran yang berbeda kepada siswa, pembelajaran monoton dan cenderung membuat siswa menjadi pasif. Di samping itu pembelajaran kurang memberikan dampak internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran. Dalam hal ini dipahami bahwa proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Al-Qur'an Hadits berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Al-Qur'an Hadits.

Hal demikian juga terjadi pada pembelajarann Al-Qur'an Hadits yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan

dalam perilaku keseharian, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi ajar Al-Qur'an Hadits yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Al-Qur'an Hadits.

Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Strategi pembelajaran adalah kombinasi yang berurutan dan dirancang agar peserta didik mencapai standar kompetensi. Secara ringkas prinsip pembelajaran saat ini adalah: (1) berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar, (2) menggunakan berbagai strategi yang memudahkan peserta didik belajar, (3) proses pembelajaran bersifat kontekstual, (4) interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif, (5) menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik, (6) dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya dan (7) mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik (Sagala, 2007:75).

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu pada diri si belajar. Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa belajar adalah: (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sebab belajar adalah suatu proses atau kegiatan bukan semata hasil atau tujuan melainkan pengubahan tingkah laku, dan (2) belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Merujuk kepada penjelasan di atas dapatlah dilihat bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil (sempurna). Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan hal yang utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di mana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan

efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pembelajaran Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di madrasah.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di madrasah-madrasah membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipelajari siswa di madrasah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di madrasah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Strategi pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut dalam hal ini yang penelitian pilih adalah strategi pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD).

Strategi pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam suatu kelompok, agar mereka dapat bekerjasama berbagi pengetahuan sesuai dengan karakteristik siswa yang pada dasarnya mereka itu belajar dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang yang berbeda dan cara belajar siswa sesuai dengan aktivitas belajarnya masing-masing. Strategi pembelajaran kooperatif STAD ini dianggap dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini didominasi strategi pembelajaran ekspositori di mana guru sebagai pusat pembelajaran siswa.

Hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD yang menunjukkan kelebihanannya adalah sebagai berikut: (1) hasil penelitian Sudana dan Wesdana (2017) menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori “Rendah” pada siklus II sebesar 88 % dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I, (2) hasil penelitian Karimah (2013) menemukan aktivitas peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya materi Trigonometri mengalami peningkatan yaitu 68,35% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,03% 3 demikian juga hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi trigonometri mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan rata-rata 6,29 dengan ketuntasan belajar 54,17%, meningkat menjadi 6,94 dengan ketuntasan belajar 70,83% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 7,95 dengan ketuntasan belajar 87,5%, dan (3) hasil penelitian Santi (2015) menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana pada siklus pertama rerata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rerata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rerata nilai di siklus ketiga sebesar 7.09.

Disamping penerapan strategi pembelajaran, yang tak kalah pentingnya adalah memperhatikan karakteristik siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini aktivitas belajar siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru agar pencapaian hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu. Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Hal ini berarti aktivitas belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Observasi peneliti di terkait dengan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 3 Simalungun khususnya pada siswa kelas VIII diperoleh data rata-rata hasil belajarnya adalah 72,75 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan pada adalah 80,00. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang belum maksimal terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor aktivitas belajar yang dilakukan siswa, di mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa masih sebatas pada aktivitas belajar yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain berada pada pengawasan dan arahan guru. Aktivitas belajar yang dilakukan belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran diri siswa untuk belajar, misalnya belum sepenuhnya siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika guru berhalangan hadir ataupun memanfaatkan waktu luang dengan belajar di perpustakaan madrasah.

Keterkaitan antara penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar dengan hasil belajar dapat dipaparkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan dan strategi pembelajaran oleh guru sebagai penyampai pesan pengetahuan serta kemampuan dan aktivitas belajar siswa sebagai penerima pesan pengetahuan. Selama proses interaksi seorang guru harus mengkondisikan siswa-siswi yang memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, kondisi pembelajaran yang sering terjadi adalah masih ditemukan terjadinya kegagalan dalam proses belajar. Banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika menerima materi pelajaran dari seorang guru.

Strategi pembelajaran STAD ini siswa akan dapat belajar dan menyerap pembelajaran menjadi lebih baik, karena siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, dari mulai tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan suku. Siswa dengan aktivitas belajar tinggi biasanya lebih suka belajar dan merespon dengan cara memperhatikan paparan dari guru. Hal ini tidak terjadi pada siswa yang memiliki tingkat aktivitas belajar rendah.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa saling berinteraksi. Strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar efektif,

seseorang perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dan hal ini berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar, diantaranya: (1) penelitian Hamzah dan Mahmudah (2016) di dalam jurnal menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Nilai koefisien korelasinya adalah 0,924 yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi. Dan untuk koefisien determinasinya adalah 85.4% yang berarti bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa sebesar 85.4%, sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain aktivitas belajar, (2) penelitian Sarianti, Aminuyati, dan Syahrudin (2016) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67,41% dan hasil belajar siswa siswa kelas X IIS 1 dengan nilai rata-rata 79,15. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,252 yang artinya persentase sumbangan pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 25,2%, tabel signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig} < \alpha$ atau $0,003 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pontianak, dan (3) hasil penelitian, Nuraini, Fitriani dan Fadhilah (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,67 yang berada pada kategori kuat. Kontribusi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,451. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang positif dengan kategori kuat antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa MTs Negeri 3 Simalungun beralamat jalan Sisingamangaraja Tanah Jawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dihimpun dari pemaparan latar belakang masalah di atas adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Identifikasi masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang belum maksimal, di mana rata-rata hasil belajar adalah 72,75 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan adalah 80,00.
2. Aktivitas belajar siswa yang belum maksimal, contohnya siswa belum sepenuhnya memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika guru berhalangan hadir ataupun memanfaatkan waktu luang dengan belajar di perpustakaan madrasah.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif sehingga belum dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar Al-Qur'an Hadist sebagai variabel Y, (2) penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD sebagai variabel bebas dan aktivitas belajar sebagai variabel moderator.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

2. Pengaruh yang signifikan dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.
3. Interaksi yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang strategi pembelajaran kooperatif STAD yang digunakan guru dalam mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadist.

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana yang tersedia, dan tepat dalam membangkitkan minat guru untuk mengenal dan mempelajari strategi-strategi pembelajaran terutama yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya.
2. Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan pengetahuan tentang aktivitas belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran kooperatif STAD, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menemukan sendiri kebutuhannya.
2. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD untuk memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang lebih maksimal dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.
3. Memberikan informasi tentang perbedaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist, sehingga diharapkan memberikan informasi agar guru mempertimbangkan aktivitas belajar sebagai pijakan dalam menentukan dan menetapkan strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kata strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “stratus” (militer) dan “ago” (memimpin), sebagai kata kerja, *strategi*, berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran dijelaskan Uno (2008:2) yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Selanjutnya Haidir dan Salim (2012:102) yaitu pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Kozna bahwa strategi pembelajaran sebagai kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Selanjutnya Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Uno (2008:1) menegaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Rusmono (2012:21) memaparkan strategi pembelajaran adalah pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Selanjutnya Isjoni (2007:3) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan strategi pembelajaran, dalam perspektif Islam didalam al-Qur'an diilustrasikan pada dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khaidir pada surah alKahfi ayat 66-70 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿١٦﴾
قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿١٧﴾
وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿١٨﴾
قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ
أَمْرًا ﴿١٩﴾
قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٢٠﴾

Artinya:

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.
68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu

Ayat di atas merupakan ayat yang menggambarkan bagaimana pengetahuan itu diperoleh melalui penerapan strategi yang diterapkan oleh Nabi Khaidir kepada Nabi Musa melalui contoh-contohnya.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (2005:10) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman lainnya, sehingga pembelajaran ini mampu membuat diri siswa belajar secara bersama-sama.

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dan Johnson pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut (Isjoni, 2009:17).

Lie (2004:28) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Strategi pembelajaran ini hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan jumlah anggota kelompok tertentu.

Roger dan Johnson sebagaimana dikutip Lie (2004:31) menjelaskan lima unsur pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) yang harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, individual (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota kelompok, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Lungdren sebagaimana dikutip Isjoni (2009:13) menjelaskan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (a) siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”, (b) siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, (c) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, (d) para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab di antara para anggota kelompok, (e) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, (f) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, dan (g) setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2005:26) sebagai berikut:

- 1) Tujuan kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok tersebut mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Tanggungjawab individual.

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota kelompok siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial teman sekelompoknya.

3) Kesempatan sukses yang sama.

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil terutama dalam hal capaian hasil belajar dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

4) Kompetisi Tim.

Semua pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini tujuan tim dan sukses tim hanya akan dapat dicapai jika semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan.

5) Spealisasi Tugas.

Dalam pembelajaran kooperatif diperlukan spesialisasi tuga untuk melaksanakan subtugas-subtugas terhadap masing-masing anggota kelompok.

6) Adaptasi Terhadap Kebutuhan Kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan pengajaran yang mempercepat langkah kelompok yang juga mengadaptasi pengajaran terhadap kebutuhan individu.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Slavin (2005:143) menjelaskan STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selanjutnya dijelaskan Slavin bahwa STAD terdiri dari atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas siswa orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai pelajaran.

Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai pelajaran tersebut secara individual, saat itu mereka tidak boleh saling bekerja sama. Dari kuis ini akan didapatkan skor individual dan rata-rata skor tim. Skor tim dihitung berdasarkan kemajuan yang dibuat oleh tiap anggota tim.

Al-Tabany (2014:118) menjelaskan persiapan di dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) perangkat pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, dan lembar kegiatan siswa, (2) membentuk kelompok. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen, (3) menentukan skor awal. Skor awal yang dapat digunakan adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor ini dapat berubah setelah ada kuis, (4) pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk juga perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk maka dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran, dan (5) kerja kelompok. Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif model STAD maka terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

a. Persiapan.

Pada tahap ini guru memulainya dengan menyampaikan kepada siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa hal itu penting. Selanjutnya guru menyampaikan secara khusus tujuan pembelajaran.

Guru membangkitkan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi sebagai pengantar menuju materi ajar pelajaran yang akan dipelajari peserta didik.

b. Penyajian Materi.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.

- b. Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekadar hafalan.
 - c. Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa.
 - d. Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah.
 - e. Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami masalah yang ada.
- c. Tahap Kerja Kelompok.
- Pada tahap ini, siswa diberi kertas kerja sebagai bahan yang akan dipelajari dalam bentuk *open-ended task*. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target setiap anggota kelompok mampu memahami materi secara benar. Salah satu kerja kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok.
- Selanjutnya langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:
- a. Mintalah anggota kelompok untuk memindahkan meja/bangku agar mereka berkumpul menjadi satu kelompok.
 - b. Berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok.
 - c. Bagikan lembar kegiatan siswa.
 - d. Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.
 - e. Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
 - f. Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang

anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

d. Tahap Tes Individu.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual atau quiz mengenai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan *open-ended tasks* di mana tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Skor yang diperoleh siswa per individu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok.

e. Tahap Penghargaan.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut. Penghargaan diberikan pada anggota tim yang paling baik/berprestasi. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: (1) menghitung skor individu kelompok, dan (2) nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial teman sekelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dilakukan dengan mengelompokkan siswa dan guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskannya, kemudian guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama-sama secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan lembar kerja mereka, masing-masing harus sudah mempersiapkan diri untuk dapat menyelesaikan lembar kerja tersebut dan menyatukannya menjadi hasil kerja kelompok.

Setiap individu siswa telah memahami dan mengerti jawaban yang mereka berikan dalam hal pengerjaan tugas kelompok ini. Berikutnya guru memberikan tes yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Tes ini adalah tes penilaian individu. Tes ini berkaitan dengan apa yang telah dikerjakan dalam tugas kelompok sebelumnya. Siswa belajar dengan kelompok tetapi mereka juga harus tetap berusaha untuk meningkatkan nilai belajar mereka

masing-masing. Jadi dalam hal ini guru memberikan nilai untuk kelompok dan juga nilai individu kepada setiap siswanya. Mereka belajar bersama-sama tetapi juga harus bisa menguasai materi pelajaran secara individual.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sagala (2012:78) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.

Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*narration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa.

Sanjaya (2014:179) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Hal senada dijelaskan Rusmono (2012:66) bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2. Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
4. Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a. Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- b. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *narration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) *revision* yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru, (2) siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru, (3) komunikasi terjadi satu arah, (4) aktivitas siswa kurang optimal

dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat, dan (5) siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: (a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, (b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, (c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan (d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamana siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut: (1) guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, (3) siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi, dan (4) dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191) sebagai berikut: (1) hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan

menyimak dengan baik, (2) tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan baakat, serta perbedaan gaya belajar, (3) karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis, (4) keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipasrkan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil, (5) Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

2. Aktivitas Belajar.

Aktivitas belajar siswa terkait merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas merupakan bagian yang penting dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas belajar dijelaskan Slameto (2003:12) menegaskan merupakan kegiatan pembelajaran baik rohani yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan.

Piaget sebagaimana dikutip Nasution (2005:98), menyatakan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Jadi tanpa melakukan sesuatu perbuatan siswa belum rasional cara berpikirnya, oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang baik sehingga memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Nasution (2005:99) menyatakan bahwa makin banyak siswa diberikan aktivitas, maka makin banyak pula mereka menguasai materi yang dilatihkan itu. Pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengar dan membacanya saja tapi perlu kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman dan mencoba menjelaskannya kepada orang lain.

Thorndike dan Woodworth sebagaimana dikutip Soetomo (2003:122) menjelaskan bahwa berlatih untuk tugas tertentu memudahkan belajar di waktu kemudian hanya untuk

tugas yang serupa, bukan untuk tugas yang tidak serupa. Hubungan ini dikenal dengan istilah *alih latihan dan transfer training*.

Akibat adanya pembiasaan-pembiasaan dalam belajar maka apa yang dipelajari tersebut lebih bermakna dalam ingatan dan pikiran. Prawiradilaga (2008:18) menjelaskan kebermaknaan (*meaningfull*) mempengaruhi ingatan, dalam arti bahwa semakin sesuatu keterangan atau informasi itu bermakna, maka semakin mudah pula keterangan tersebut dipahami.

Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, ataupun belajar kelompok. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Menurut Nasution (2005:53) mengemukakan indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

- a) *Visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan interupsi.
- c) *Listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan musik, dan pidato.
- d) *Writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, memeriksa tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan tes, angket, dan menyalin.
- e) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan pola.

Berdasarkan uraian di atas bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa aktivitas belajar yang akan diamati, yaitu: menyatakan/menjawab pertanyaan, bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan mengerjakan tes, dan latihan/tugas.

Hamalik (2003:72) menjelaskan manfaat aktivitas dalam belajar sebagai berikut:

- a) Siswa mencari berbagai pengalaman sendiri dan juga dapat secara langsung mengalami sendiri.
- b) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa sehingga memperlancar kerja kelompok-kelompok belajar.
- c) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya sendiri.
- d) Berbuat secara individual sehingga dapat mengembangkan semua aspek pribadi yang dimiliki siswa itu sendiri.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

- f) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan holistik
- h) Suasana pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam maupun luar kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lebih banyak dilakukan siswa sendiri, misalnya mencari/menentukan pengalaman sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerjasama, disiplin dan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Pada akhirnya, metode pemberian tugas merupakan prosedur mengajar yang menitikberatkan studi atau pengkajian secara individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh siswa sebelum mengambil kesimpulan (Hamalik, 2003:27).

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru tidak akan menjelaskan dengan kata-kata (*verbalisme*) sebelum siswa menyadari akan pengertian atau konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa belajar melalui partisipasi aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mudah memperoleh pengalaman sendiri. Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan untuknya. Dengan demikian, maka gurru perlu memfasilitasi siswa untuk dapa melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maaka yang dimaksudkan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran baik psikis yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun fisik yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan.

Indikator aktivitas belajar sebagai berikut: (1) *visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambartulisan, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain, (2) *oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan menyanggah pendapat guru atau teman, (3) *listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan hafalan, (4) *writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, membuat tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin, (5) *drawing activities* seperti: mendeskripsikan, membuat kesimpulan, diagram dan pola.

3. Hasil Belajar.

Belajar merupakan aktivitas keseharian yang dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas tersebut dilakukan siswa dalam rangka memahami ataupun menguasai materi ajar yang terdapat dalam kurikulum yang diberlakukan, melalui aktivitas belajar maka siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dapat dikatakan belajar berhubungan dengan perubahan perilaku siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hilgard dan Bower sebagaimana dikutip Purwanto (2008:84) menyatakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Speard menyatakan: "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, and to follow direction* (Suryabrata, 2002:231). Belajar itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba atau mempraktekkannya langsung, mendengar dan mengikuti arahan-arahan ataupun petunjuk yang diberikan. Selanjutnya Kingsley mengemukakan bahwa: "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*". Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pelatihan (Sumanto, 2008: 99).

Witherington, Cronbach dan Bapemsi (2002:7) menjelaskan belajar adalah perubahan dalam diri seseorang, di mana perubahan tersebut dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian, sebagai pengetahuan atau apresiasi berupa penerimaan dan penghargaan). Dengan kata lain individu yang belajar tidak sama keadaan antara sebelum melakukan aktivitas belajar.

Kimble dan Garnezi menjelaskan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan (Sudjana, 2006: 5).

Purwanto (2008:85) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Selanjutnya menurut Sudjana (2006:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai

bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Paparan di atas menunjukkan bahwa belajar di atas maka dapatlah dimaknai bahwa belajar pada hakikat adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu mendapatkan hasil baik.

Belajar merupakan suatu proses mental dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan (intelektual, sosial, fisik-motorik), dan pengembangan segi-segi afektif yaitu sikap, minat, motivasi, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Belajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dalam bentuk hafalan saja, melainkan seluruh potensi pada diri siswa harus dikembangkan, yaitu afektifnya, juga psikomotornya, sehingga diharapkan melalui belajar ini siswa akan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perspektif agama Islam terkait dengan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan meninggikan derajat hidupnya di mata manusia terutama di mata Allah, sebab dengan pengetahuan/ilmu manusia bisa beribadah kepada Allah lebih maksimal. Hal ini seperti yang termaktub dalam al Qur'an yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadillah:11).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS Al-Baqarah:31).

Hasil belajar dijelaskan Rusmono (2012:10) yaitu perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Definisi hasil belajar dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono, (2009:3) yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar Sementara itu Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Nurmawati (2016:53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan penjelasan ini, Syah (2010:148) menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari

pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Sudjana, 2002:45). Selanjutnya Gagne sebagaimana dikuti Sudjana (2002:45) menyatakan tipe hasil belajar yakni: (1) informasi verbal, (2) kemampuan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kemampuan motorik.

Idris (2011:102) menjelaskan taksonomi Bloom yang membagi tipe hasil belajar adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*). Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Anderson dan Krathwoll (2001:29-33) merevisi taksonomi hasil belajar Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor) khususnya pada bagian kognitif menjadi dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- b. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan yaitu:
 - 1) Pengetahuan faktual terdiri dari elemen-elemen mendasar yang digunakan dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya, memahaminya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Subtipe pengetahuan faktual yaitu: pengetahuan terminologi, dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik.
 - 2) Pengetahuan konseptual berkaitan dengan pengetahuan tentang kategori-kategori dan klasifikasi-klasifikasi serta hubungan diantara keduanya. Subtipe pengetahuan konseptual yaitu: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

- 3) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu tugas, pekerjaan. Subtipe pengetahuan prosedural yaitu: pengetahuan mengenai keterampilan khusus, pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus, dan pengetahuan mengenai kriteria menggunakan prosedur yang tepat.
- 4) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian individu. Subtipe pengetahuan metakognitif yaitu: pengetahuan strategis, pengetahuan kondisional dan kontekstual, dan pengetahuan diri.

Hasil belajar adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75).

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dijelaskan Mudlofir dan Rusydiyah (2017:240) sebagai berikut: (1) faktor peserta didik, (2) perbedaan tugas yang diberikan kepada peserta didik, dan (3) strategi/metode pembelajaran.

Sementara itu Siregar dan Nara (2010) bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor internal meliputi: faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi, dan (2) faktor eksternal adalah: faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media dan faktor nonsosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Syah (2010:815) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah: (1) keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, dan (2) kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan (3) pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kesediaan sarana prasarana (instrumen) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta didik yang akan masuk (*in put*). Sebaik apapun sarana prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didik yang rendah.

Selanjutnya terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Al-Qur'an Hadits adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl:125).

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, terdapat 3 pendekatan yang dapat dilakukan dalam penyampaian pembelajaran yaitu: (1) dengan cara hikmah (bijaksana), (2) dengan cara mau'izhotil hasanah (Pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara mujadalah billati hiya ahsan yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi (Lubis, 2009:77).

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan metode dan aktivitas belajar siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang pada akhirnya akan dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu perlu secara dini di berikan kepada siswa agar kelak dengan bertambahnya usia maka akan semakin

baik pemahaman dan pelaksanaan ibadahnya dan apa yang menjadi tujuan dari Al-Qur'an Hadits akan dapat tercapai.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penilaian terhadap capaian hasil belajar memberikan manfaat sebagaimana dijelaskan Nasution (2000:169) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b. Mengetahui, hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- c. Menunjukkan kekuarangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekuarangan itu. Murid-murid hendaknya memandang tes uga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- d. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilai hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- e. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.
- f. Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. Anak akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka yang dimaksudkan hasil belajar Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang tertulis dalam dokumen/instrumen tes yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang digunakan adalah tes yang berbentuk objektif tes pilihan ganda.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat peneliti himpun di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Saragih dan Rahmiyana (2013) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/M Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, serta tidak ada

interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013).

2. Penelitian Muharom (2014) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” menemukan: (a) kemampuan penalaran matematik, peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (b) kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal; (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; dan (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal kemampuan matematika (Jurnal: Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014).
3. Penelitian Mintarti (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS/JPPi Volume 10 No 1, 2016).
4. Hasil penelitian Hamzah dan Mahmudah (2016) menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai koefisien korelasinya adalah 0,924 yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi. Dan untuk koefisien determinasinya adalah 85.4% yang berarti bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa sebesar 85.4%, sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain aktivitas belajar yang dikaji dalam

penelitian (Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4, No.1, Januari 2016).

5. Hasil penelitian Nurmala, Ripalup dan Suharsono (2014) menunjukkan aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 5,742 > t_{tabel} = 1,658$ atau signifikan hitung = $0,000 <$ dari $\alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Jurnal Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014).
6. Penelitian Ekawati (2016) menunjukkan variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai probabilitas 0,018. Oleh karena nilai $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Jurnal Pedagogy Volume 1 Nomor 2, 2016).

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran STAD terhadap hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif STAD adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Siswa dikelompokkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa/kelompok yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu di mana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu yang pada akhirnya mereka harus mampu untuk bekerja menyelesaikan tugasnya secara individual. Pada

pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan- keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits diprediksikan siswa yang diajar dengan strategi ini akan dapat meningkatkan hasil belajarnya karena dengan belajar secara kelompok dalam situasi yang heterogen kemampuannya membuat siswa akan dapat saling mempengaruhi dan saling bersosialisasi sehingga memicu aktivitas belajar mereka menjadi lebih baik, mereka dapat memahami konsep-konsep yang mungkin sulit mereka mengerti bila mereka hanya mempelajarinya secara individual.

Belajar dalam kelompok membuat mereka saling berinteraksi, yang lebih pintar dapat memberi penjelasan kepada yang lamban, dan sebaliknya yang lamban bisa bertanya kepada yang faham sehingga mereka dapat saling mengisi dan memotivasi diri mereka sendiri untuk dapat bekerja sama tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki nilai masing-masing.

Penerapan strategi kooperatif STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka dapat diduga siswa akan lebih terbantu dalam kegiatan belajarnya, membina kerjasama yang baik melalui pendekatan strategi kooperatif tipe STAD ini dipastikan pemahaman dan perolehan nilai dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan dapat terangkat karena tujuan dari Strategi pembelajaran kooperatif STAD ini adalah memperbaiki prestasi belajar secara akademik, penerimaan perbedaan individu dan pengembangan ketrampilan social sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar.

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa memiliki tingkat aktivitas belajar yang berbeda-beda, misalnya aktivitas belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan aktivitas belajar siswa yang lain. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Tingkat aktivitas belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Aktivitas belajar belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang

lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat aktivitas belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Aktivitas belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat aktivitas belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat aktivitas belajar rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

Melihat karakteristik siswa dengan tingkat aktivitas belajar tinggi dan tingkat aktivitas belajar rendah maka ketika guru memberikan tugas maka siswa yang memiliki tingkat aktivitas belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat aktivitas belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diduga siswa dengan tingkat aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih tinggi dari pada siswa dengan tingkat aktivitas belajar rendah.

3. Interaksi penerapan strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Tugas utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memperbanyak aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya memperkecil ruang kepada guru dalam aktivitas mengajar, karena dengan memperbanyak aktivitas belajar maka siswa akan lebih memahami apa yang ia pelajari, misalnya, mencatat, membuat ringkasan, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan melakukan pengujian-pengujian. Dengan aktivitas-aktivitas belajar itu dimungkinkan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Demikian juga halnya dengan aktivitas belajar yang merupakan kekuatan dari luar (eksternal) dan dalam (internal) yang melandasi siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar yang tinggi akan melahirkan sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar yang ditandai dari ketekunan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru,

disiplin dengan waktu belajar, konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut dilakukan secara benar dan konsisten akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan dan strategi pembelajaran oleh guru sebagai penyampai pesan pengetahuan serta kemampuan dan aktivitas belajar siswa sebagai penerima pesan pengetahuan. Selama proses interaksi seorang guru harus mengkondisikan siswa-siswi yang memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, kondisi pembelajaran yang sering terjadi adalah masih ditemukan terjadinya kegagalan dalam proses belajar. Banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika menerima materi pelajaran dari seorang guru.

Strategi pembelajaran STAD ini siswa akan dapat belajar dan menyerap pembelajaran menjadi lebih baik, karena siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, dari mulai tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan suku. Siswa dengan aktivitas belajar tinggi biasanya lebih suka belajar dan merespon dengan cara memperhatikan paparan dari guru. Hal ini tidak terjadi pada siswa yang memiliki tingkat aktivitas belajar rendah.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa saling berinteraksi. Strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar efektif, seseorang perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dan hal ini berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.
6. Terdapat interaksi yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018 sampai dengan Pebruari 2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Pebruari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen peneltitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah aktivitas belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian

Aktivitas Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Aktivitas belajar

A₁ = Strategi pembelajaran kooperatif STAD

A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori

B₁ = Aktivitas belajar tinggi

B₂ = Aktivitas belajar rendah

A₁B₁ = Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi

A₁B₂ = Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi kooperatif STAD aktivitas belajar rendah

A₂B₁ = Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi

A₂B₂ = Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 178 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	36
2	VIII-2	34
3	VIII-3	38
4	VIII-4	35
5	VIII-5	35
Total		178

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 5 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif STAD dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran ekspositori.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif STAD diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik aktivitas belajar, dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik aktivitas belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik aktivitas belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran kooperatif STAD, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran ekspositori.

Hasil undian yang terpilih sebagai kelas strategi pembelajaran kooperatif STAD adalah kelas VIII₁ dengan jumlah 36 siswa dan Kelas VIII₃ sebagai kelas pembelajaran ekspositori dengan jumlah 38 siswa.

4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif STAD diberlakukan pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran ekspositori diberlakukan pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah.

D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan

teknik *cluster sampling*, Guru yang mengajar adalah guru yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran kooperatif STAD maupun kelas kelas pembelajaran ekspositori dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasikan selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.

1. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran kooperatif STAD

Pembelajaran disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan.

Guru memulainya dengan menyampaikan kepada siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa hal itu penting. Selanjutnya guru menyampaikan secara khusus tujuan pembelajaran. Guru membangkitkan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi sebagai pengantar.

b. Penyajian materi.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan beberapa hal sebagai berikut: (a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, (b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekadar hafalan, (c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, (d) memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah, dan (e) beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami masalah yang ada.

c. Tahap kerja kelompok.

Pada tahap ini, siswa diberi kertas kerja sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target setiap anggota kelompok mampu memahami materi secara benar. Salah

satu kertas kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (a) mintalah anggota kelompok untuk memindahkan meja/bangku agar mereka berkumpul menjadi satu kelompok, (b) berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok, (c) bagikan lembar kegiatan siswa, (d) serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu, (e) tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru, dan (f) sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

d. Tahap tes individu.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual atau quiz mengenai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dimana tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Skor yang diperoleh siswa per individu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok,

e. Tahap penghargaan.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut. Penghargaan diberikan pada anggota tim yang paling baik/berprestasi. Penghargaan

kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: (a) menghitung skor individu kelompok, dan (b) nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: (a) berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, (b) mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan (c) bukalah *file* dalam otak siswa.

b. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (a) penggunaan bahasa, (b) intonasi suara, (c) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (d) menggunakan humor yang menyegarkan.

c. Korelasi (*correlation*).

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting

dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*application*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (a) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan (b) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap desain penelitian adalah validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Validitas internal dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar disebabkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Validitas internal meliputi:

1. Pengaruh Sejarah (*history effect*). Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara menghindari kejadian-kejadian khusus yang dapat memengaruhi perlakuan, dengan jalan memberikan perlakuan dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Pengaruh Kematangan (*maturation effect*). Pengaruh kematangan dikontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan agar siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat memengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh tes (*testing effect*) awal. Pengaruh ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah diuji serta lembaran soal pretest dikumpulkan kembali pada waktu pemberian tes awal selesai.
4. Pengaruh Kehilangan Subjek Penelitian (*mortality effect*). Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan cara memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat selama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai awal hingga akhir eksperimen.

5. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*). Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok penelitian berbeda.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*). Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*). Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak mengatakan kepada siswa tentang penelitian yang dilaksanakan dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal desain penelitian, dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

1. Validitas Ekologi

Untuk memperoleh validitas ekologi yakni pengontrolan yang berhubungan dengan generalisasi hasil eksperimen kepada kondisi/suasana lingkungan lain, maka dilakukan kontrol dengan jalan:

- a. Perlakuan dilaksanakan di dalam 2 kelas dengan 2 orang guru yang memiliki kemampuan sama dan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.
- b. Suasana kelas dipertahankan seperti biasanya
- c. Guru dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen
- d. Tidak melaksanakan kehendak terhadap siswa lain yang terlibat dalam pemberian perlakuan penelitian sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

2. Validitas Populasi

Untuk mempermudah validitas populasi, maka dilakukan pengontrolan berikut :

- a. Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.
- b. Sampel dipilih secara acak dan menentukan perlakuan pada kelas eksperimen juga secara acak.
- c. Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian aktivitas belajar adalah angket, sedangkan instrumen penelitian variabel penelitian hasil belajar Al-Qur'an Hadits digunakan tes hasil belajar.

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel aktivitas belajar adalah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
<i>Visual activities</i>	membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar/tulisan,	5 butir
<i>Oral activities</i>	membaca, mengulang, bertanya, memberikan saran, berdiskusi	5 butir
<i>Listening activities</i>	mendengarkan uraian, percakapan, mendengarkan hafalan, pidato dalam bahasa arab.	5 butir
<i>Writing activities</i>	menulis cerita, membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin.	5 butir
<i>Drawing activities</i>	mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan, diagram atau pola.	5 butir
Jumlah		25 item

Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang diisi oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dari kisi-kisi yang menjadi butir-butir pernyataan yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp)

Tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan materi ajar Al-Qur'an Hadits yang disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan jumlah 40 soal. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item
3.1 Memahami kedudukan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat manusia	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa dan istilah	5
	Menjelaskan pengertian Hadits menurut bahasa dan istilah	5
	Menjelaskan fungsi Al-Qur'an	10
	Menjelaskan fungsi Hadits	10
	Menjelaskan perilaku dan sikap mencintai Al-Qur'an dan Hadits	10
Jumlah		40

2. Ujicoba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada angket dan tes hasil belajar dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes dan dilakukan pada kelas yang bukan sampel penelitian. Langkah-langkah yang harus ditempuh berkaitan dengan uji coba instrumen tersebut adalah:

a. Intrumen Angket

Pengujian validitas instrumen angket aktivitas belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden
- r_{xy} = koefisien korelasi
- x = skor item
- y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan tau taraf signifikansi 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item angket dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket aktivitas belajar dari 25 butir angket sebelum ujicoba maka setelah dilakukan ujicoba terdapat dua butir angket yang gugur yaitu butir nomor 8 dan 24. Dengan demikian untuk mengambil data aktivitas belajar digunakan 23 butir.

Rangkuman perhitungan pengujian validitas angket aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Aktivitas Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,746	0,361	Valid

2	0,791	0,361	Valid
3	0,763	0,361	Valid
4	0,851	0,361	Valid
5	0,786	0,361	Valid
6	0,868	0,361	Valid
7	0,412	0,361	Valid
8	0,101	0,361	Gugur
9	0,737	0,361	Valid
10	0,786	0,361	Valid
11	0,746	0,361	Valid
12	0,746	0,361	Valid
13	0,709	0,361	Valid
14	0,746	0,361	Valid
15	0,763	0,361	Valid
16	0,746	0,361	Valid
17	0,766	0,361	Valid
18	0,763	0,361	Valid
19	0,746	0,361	Valid
20	0,763	0,361	Valid
21	0,746	0,361	Valid
22	0,844	0,361	Valid
23	0,763	0,361	Valid
24	0,274	0,361	Gugur
25	0,844	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas instrumen angket aktivitas belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- s_t^2 = varians total
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

Instrumen angket dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya adalah $\geq 0,70$ (Sudijono, 2002:175). Hasil pengujian reliabilitas angket aktivitas belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,957. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen aktivitas belajar adalah reliabel.

b. Instrumen tes hasil belajar

Pengujian validitas tes hasil belajar digunakan rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Kriteria valid atau tidaknya instrumen tes hasil belajar apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

Hasil uji coba menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits maka terdapat dua butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 7, 17 dan 35 dengan demikian untuk menjaring data hasil belajar Al-Qur'an Hadits digunakan sebanyak 37 butir tes.

Rangkuman perhitungan validitaas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,689	0,361	Valid
2	0,879	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,546	0,361	Valid
5	0,928	0,361	Valid
6	0,765	0,361	Valid
7	0,307	0,361	Gugur
8	0,718	0,361	Valid
9	0,915	0,361	Valid

10	0,689	0,361	Valid
11	0,382	0,361	Valid
12	0,723	0,361	Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,745	0,361	Valid
15	0,484	0,361	Valid
16	0,695	0,361	Valid
17	0,352	0,361	Gugur
18	0,546	0,361	Valid
19	0,843	0,361	Valid
20	0,502	0,361	Valid
21	0,661	0,361	Valid
22	0,398	0,361	Valid
23	0,862	0,361	Valid
24	0,593	0,361	Valid
25	0,572	0,361	Valid
26	0,660	0,361	Valid
27	0,536	0,361	Valid
28	0,523	0,361	Valid
29	0,686	0,361	Valid
30	0,502	0,361	Valid
31	0,362	0,361	Valid
32	0,596	0,361	Valid
33	0,655	0,361	Valid
34	0,536	0,361	Valid
35	0,347	0,361	Gugur
36	0,769	0,361	Valid
37	0,686	0,361	Valid
38	0,395	0,361	Gugur
39	0,536	0,361	Valid
40	0,561	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

q = 1- p

Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,983. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes

dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah. Adapun rumus mencari indeks kesukaran adalah: $P = \frac{B}{JS}$ (Arikunto,

2002:208)

Keterangan:

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh swa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaraan sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran dari 40 butir soal maka seluruh butir tes hasil belajar memiliki indeks kesukaran sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

Al-Qur'an Hadits

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,533	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,600	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang

12	0,600	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,600	Sedang
16	0,600	Sedang
17	0,667	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,600	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,600	Sedang
22	0,500	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,600	Sedang
25	0,600	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,600	Sedang
28	0,567	Sedang
29	0,600	Sedang
30	0,567	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,567	Sedang
33	0,567	Sedang
34	0,567	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,567	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,600	Sedang
39	0,533	Sedang
40	0,567	Sedang

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : Jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218)

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar dari 40 butir soal maka terdapat empat butir tes kategori cukup, duapuluh delapan butir tes kategori baik dan delapan butir tes kategori baik sekali. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

Al-Qur'an Hadits

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,677	Baik
3	0,467	Baik
4	0,533	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,667	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,667	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,667	Baik
16	0,667	Baik
17	0,533	Baik
18	0,400	Cukup
19	0,667	Baik
20	0,667	Baik
21	0,667	Baik
22	0,600	Baik
23	0,733	Baik Sekali

24	0,400	Cukup
25	0,667	Baik
26	0,733	Baik Sekali
27	0,667	Baik
28	0,733	Baik Sekali
29	0,667	Baik
30	0,600	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,733	Baik Sekali
33	0,733	Baik Sekali
34	0,733	Baik Sekali
35	0,533	Baik
36	0,733	Baik Sekali
37	0,660	Baik
38	0,400	Cukup
39	0,533	Baik
40	0,733	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar adalah anava varians (ANAVA). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas terhadap distribusi data hasil belajar digunakan uji Liliefors sedangkan untuk uji homogenitas digunakan uji Fisher dan Bartlett.

Hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur (desain faktorial 2x2) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pengujian signifikansi digunakan uji t. Selanjutnya untuk melihat apakah ada interaksi yang sama di setiap sel dilakukan uji Scheffe pada kelompok yang berbeda sedangkan jika pada kelompok yang berjumlah sama dilakukan dengan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu SP_{STAD} = \mu SP_{Ekspositori}$$

$$H_a : \mu SP_{STAD} > \mu SP_{Ekspositori}$$

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu AB_{tinggi} = \mu AB_{rendah}$$

$$H_a : \mu AB_{tinggi} \neq \mu AB_{rendah}$$

3. Hipotesis Ketiga

Ho. tidak terdapat interaksi yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Ha: Terdapat interaksi yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu SP \times \mu AB = 0$$

$$H_a : \mu SP \times \mu AB \neq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD diketahui mean = 28; modus = 29,10; median = 28,14; varians = 13,96; simpangan baku = 3,74; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 20.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

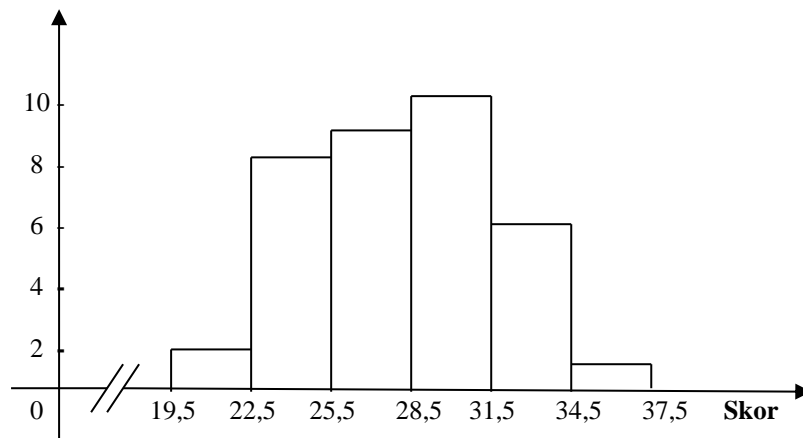
Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 22	2	5,55
23 – 25	8	22,22
26 – 28	9	25,00
29 – 31	10	27,78
32 – 34	6	16,67
35 – 37	1	2,78
Jumlah	36	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan dengan mean 28 berada pada kelas interval 26 – 28 dengan besaran persentase 25,00%. Selanjutnya 27,77% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 47,23% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD disajikan sebagai berikut.

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

2. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 26,95; modus = 26,90; median = 26,96; varians = 14,16; simpangan baku = 3,76; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

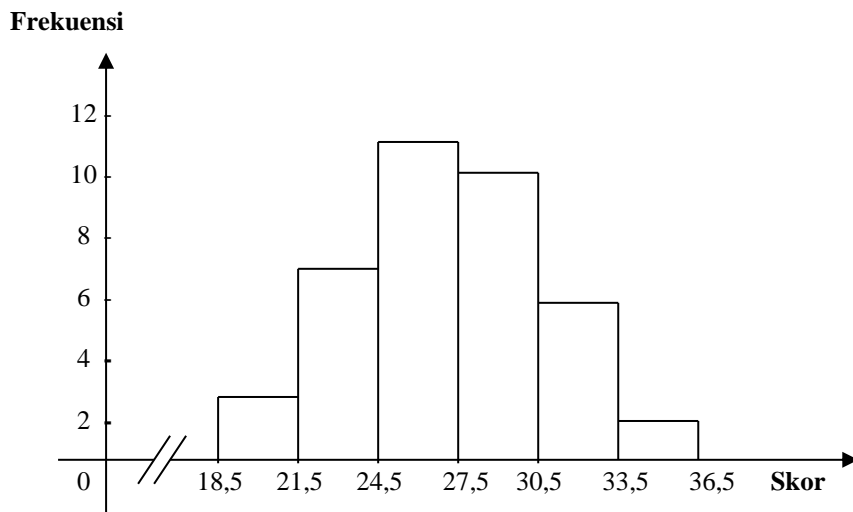
Gmbaran tentang distribusi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	7,89
22 – 24	7	18,42
25 – 27	11	28,95
28 – 30	10	26,32
31 – 33	6	15,79
34 – 36	1	2,63
Jumlah	38	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun bahwa dengan mean 26,95 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 28,95%. Selanjutnya 26,31% di bawah skor rata-rata kelas dan 44,74% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar tinggi

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi diketahui mean = 29,61; modus = 30; median = 29,76; varians = 8,84; simpangan baku = 2,97; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23.

Distribusi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi disajikan pada Tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa

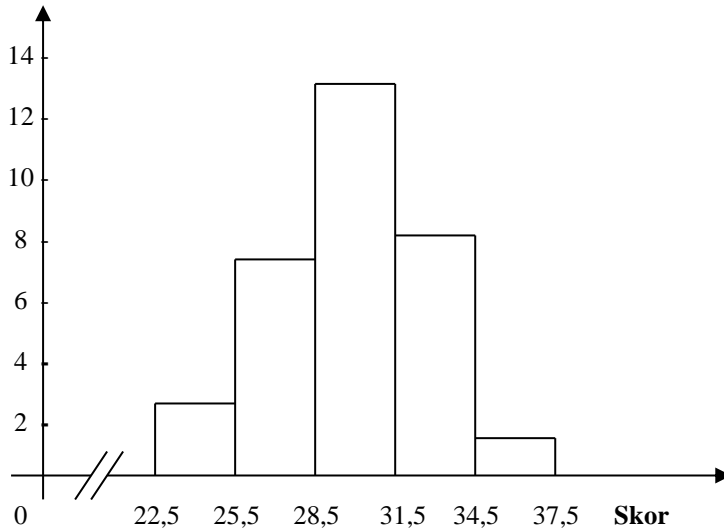
Dengan Aktivitas belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,68
26 – 28	7	22,58
29 – 31	13	41,94
32 – 34	7	22,58
35 – 37	1	3,22
Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun bahwa dengan mean 29,61 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 41,94%. Selanjutnya 32,26% di bawah skor rata-rata kelas dan 25,80% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi dapat dilihat berikut ini:

Frekuensi



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Tinggi

4. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan aktivitas belajar rendah

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah yaitu mean = 26,07; modus = 25,62; median = 25,88; varians = 13,07; simpangan baku = 3,61; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

Distribusi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah disajikan pada Tabel 4.4.

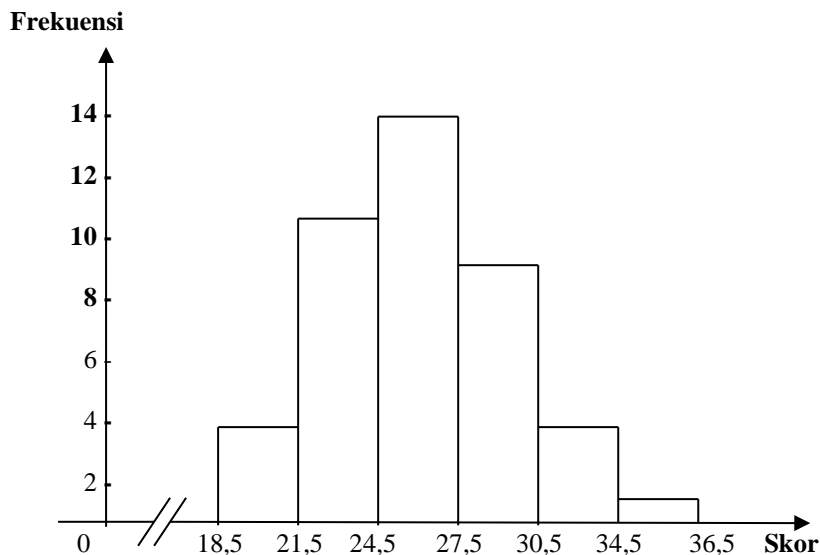
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa

Aktivitas Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	4	9,30
22 – 24	11	25,58
25 – 27	14	32,56
28 – 30	9	20,93
31 – 33	4	9,30
34 – 36	1	2,33
Jumlah	43	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun bahwa dengan mean 26,07 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 32,56%. Selanjutnya 34,88% di bawah skor rata-rata kelas dan 32,56% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Dengan Aktivitas Belajar Rendah

5. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi diketahui mean = 32; modus = 30,70; median = 31,50; varians = 5,80; simpangan baku = 2,41; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28.

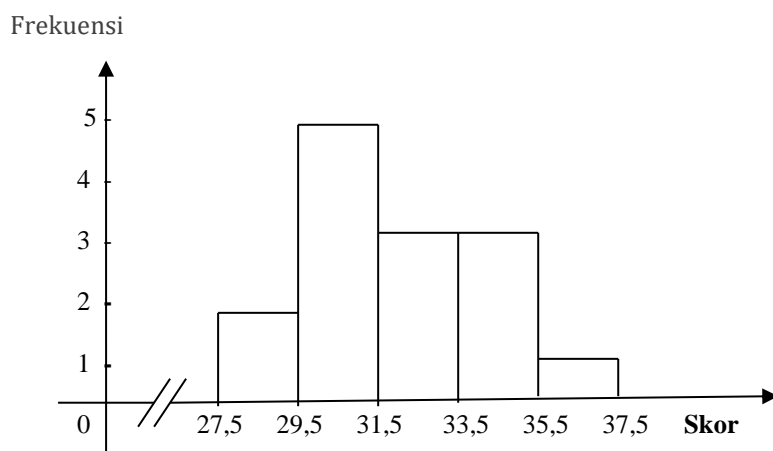
Gambaran tentang distribusi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi disajikan Tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Aktivitas Belajar Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
28 – 29	2	14,29
30 – 31	5	35,71
32 – 33	3	21,43
34 – 35	3	21,43
36 – 37	1	7,14
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun bahwa dengan mean 32 berada pada kelas interval 32 – 33 dengan besaran persentase 21,43%. Selanjutnya 50% di bawah skor rata-rata kelas dan 28,57% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah diketahui mean = 25; modus = 27,84; median = 27,50; varians = 7,06; simpangan baku = 2,66; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 20.

Gentang distribusi frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah disajikan pada Tabel 4.6.

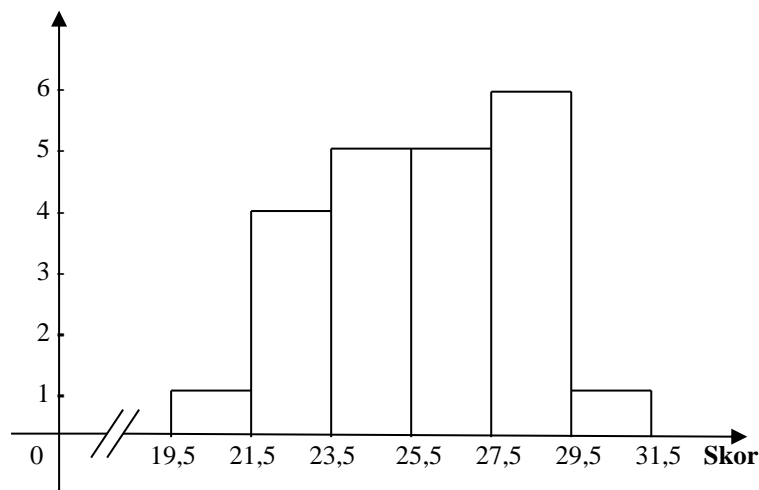
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
20 – 21	1	4,55
22 – 23	4	18,18
24 – 25	5	22,73
26 – 27	5	22,73
28 – 29	6	27,26
30 – 31	1	4,55
Jumlah	22	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah bahwa dengan mean 25 berada pada kelas interval 24 – 25 dengan besaran persentase 22,73%. Selanjutnya 22,73% di bawah skor rata-rata kelas dan 541,54% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi diketahui mean = 28; modus = 29; median = 28,25; varians = 7,88; simpangan baku = 2,81; skor maksimum = 33; dan skor minimum = 23.

Distribusi frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi disajikan Tabel 4.7. berikut:

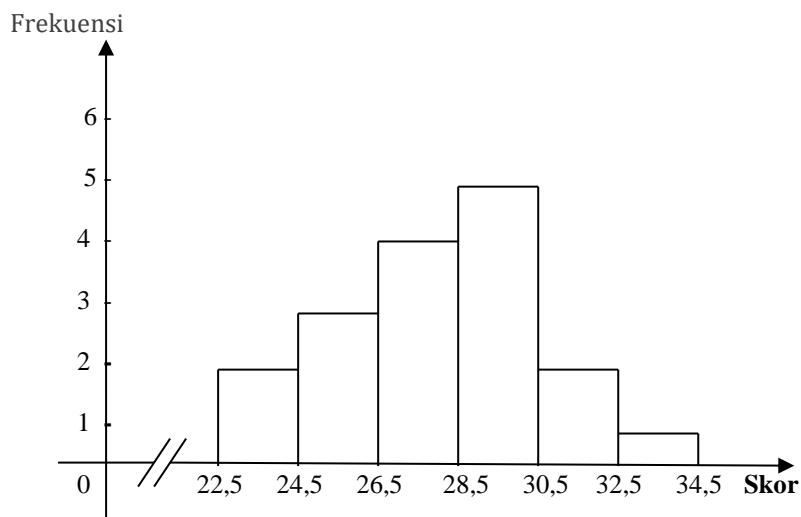
Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,54

29 – 30	5	29,41
31 – 32	2	11,76
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi bahwa dengan mean 28 berada pada kelas interval 27 – 28 dengan besaran persentase 23,54%. Selanjutnya 29,41% di bawah skor rata-rata kelas dan 52,95% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah.

Data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah diketahui mean = 26,14 ; modus = 25,25; median = 25,76; varians = 18,42; simpangan baku = 4,29; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

Distribusi skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah disajikan pada Tabel 4.8. berikut:

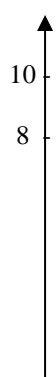
Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Rendah

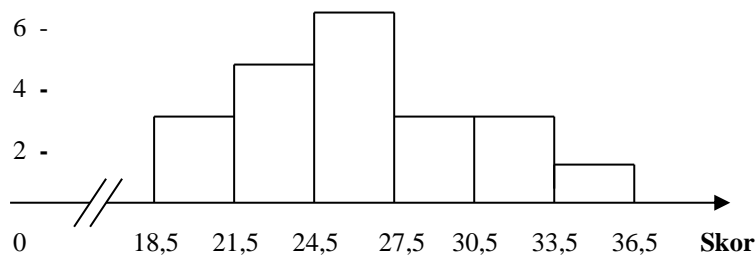
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	14,29
22 – 24	5	23,81
25 – 27	6	28,57
28 – 30	3	14,29
31 – 33	3	14,29
34 – 36	1	4,75
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun bahwa dengan mean 26,14 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 28,57%. Selanjutnya 38,10% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah disajikan sebagai berikut.

Frekuensi





Gambar 4.8 Histogram Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dilakukan dengan uji Liliefors.. Rangkuman perhitungan pengujian normalitas data dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD	0,0717	0,1476	Normal
2	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	0,0897	0,1437	Normal
3	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Dengan Aktivitas belajar Tinggi	0,0935	0,1591	Normal
4	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Dengan Aktivitas belajar Rendah	0,1257	0,1519	Normal
5	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas belajar Tinggi	0,2138	0,2270	Normal
6	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD Dan Aktivitas belajar Rendah	0,0781	0,1832	Normal
7	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas belajar Tinggi	0,0927	0,2060	Normal
8	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Aktivitas belajar Rendah	0,1740	0,1860	Normal

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0717 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 36$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1476. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0717 < 0,1476$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0897 sedangkan nilai Liliefors

tabel dengan $N = 38$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1437$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0897 < 0,1437$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar strategi pembelajaran ekspositori tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,0935$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 31$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1591$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0093 < 0,1591$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,1257$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 43$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1519$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1257 < 0,1519$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,2138$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,2270$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,2138 < 0,2270$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,0781$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 22$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1832$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0781 < 0,1832$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,0927$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 17$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,2060$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0927 < 0,2060$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi ekspositori dan aktivitas belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,1740$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 21$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1860$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1740 < 0,1860$ maka

disimpulkan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan aktivitas belajar rendah berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas varians untuk masing-masing kelompok dari setiap perlakuan menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori	1,01	1,74	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun pada kelompok sampel yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,01 sedangkan nilai F_{tabel} = 1,74 pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 35 dan dk penyebut 33. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,01 < 1,74$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah dapat dilihat pada Tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Dengan Aktivitas belajar Tinggi Dan Aktivitas Belajar Rendah

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun Dengan Aktivitas belajar Tinggi dan Aktivitas belajar Rendah	1,48	1,73	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun pada kelompok sampel siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,48 sedangkan nilai F_{tabel} = 1,73 pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 42. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,48 < 1,73$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas strategi pembelajaran dan aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran dan Aktivitas belajar

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Strategi Pembelajaran dan Aktivitas belajar	7,76	7,81	Homogen

Uji homogenitas antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 7,76 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$, 3) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung < χ^2 tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Perhitungan selengkap terhadap pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat Lampiran 14.

Rangkuman hasil perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.13. berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,70)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	283,79	283,79	27,44	3,98
Aktivitas belajar	1	63,85	63,85	6,17	
Interaksi	1	188,95	88,95	18,27	
Galat	70	723,91	10,34		
Total	73	1260,5	-		

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{SP_{STAD}} = \mu_{SP_E}$$

Ha : $\mu_{SP_{STAD}} > \mu_{SP_E}$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 27,44$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ternyata nilai $F_{hitung} = 27,44 > F_{tabel} = 3,98$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 3,00$ dengan $t_{tabel} = 1,98$ maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi dari hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 26,95$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{A_T} = \mu_{A_R}$$

$$H_a : \mu_{A_T} > \mu_{A_R}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 6,17$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 6,17 > F_{tabel} = 3,98$ maka hipotesa nol ditolak dan menerima hipotesa alternatif. Selanjutnya pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 7,08$ dengan $t_{tabel} = 1,98$ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun eruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.dengan aktivitas belajar tinggi ($\bar{X} = 29,61$) lebih tinggi dari hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Negeri 3 Simalungun.dengan aktivitas belajar rendah ($\bar{X} = 26,07$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : SP \ll K = 0$$

$H_a : SP \gg K \neq 0$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 18,27$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 18,27 > F_{tabel} = 3,98$, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun, maka dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe.

Rangkuman perhitungan uji Scheffe data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,76)} (\alpha = 0,05)$
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	2,85*	2,71
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	5,44*	2,71
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	4,66*	2,71
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	2,25 ns	2,71
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	1,72 ns	2,71
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,39 ns	2,71

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi

μ_{12} = rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah

* = signifikan

ns = non signifikan

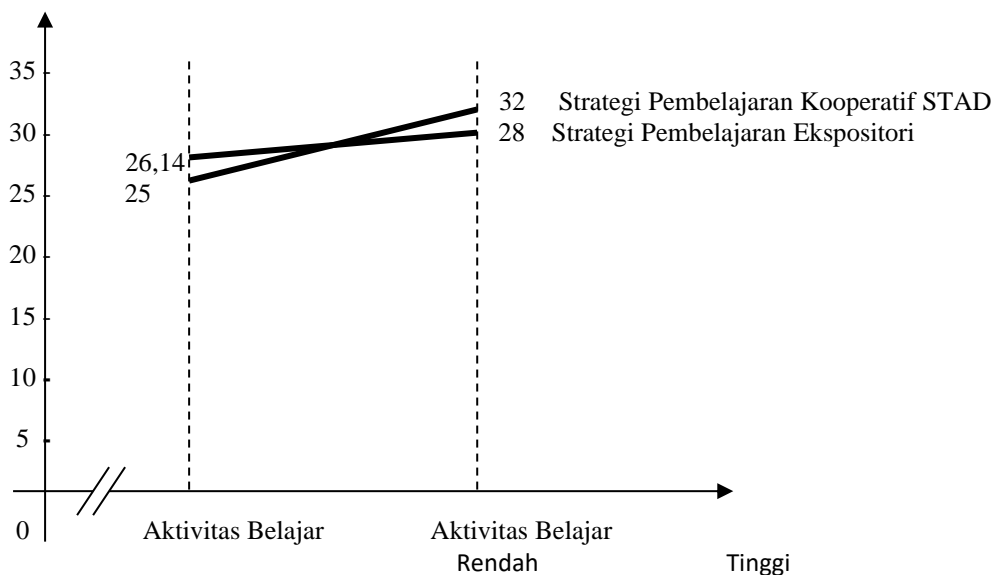
Berdasarkan Tabel 4.14 maka hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun terdapat tiga dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selengkapnya hasil uji Scheffe yaitu:

1. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori aktivitas belajar tinggi menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD aktivitas belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.
3. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori aktivitas belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.
4. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekpsoitori dan aktivitas belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi dengan kelompok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
6. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah tidka menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Skor Rerata Al-Qur'an Hadits



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Aktivitas belajar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

4. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran STAD terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 26,95$).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan aktivitas belajar tinggi maupun kelompok siswa dengan aktivitas belajar rendah. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun tanpa memperhatikan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif STAD dilakukan siswa dikelompokkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa/kelompok yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu di mana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu yang pada akhirnya mereka harus mampu untuk bekerja menyelesaikan tugasnya secara individual. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan- keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan

Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif STAD siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif STAD adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas belajar yang dilakukan siswa sebagaimana dijelaskan Wena (2009) bahwa siswa mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dan kemudian menguji pendapatnya.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil yang signifikan yaitu hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Di samping itu strategi pembelajaran kooperatif STAD bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran kooperatif

STAD lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang termuat didalam jurnal nasional yang dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Saragih dan Rahmiyana (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/M Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD” menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013), dan (2) penelitian Muharom (2014) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” menemukan: (a) kemampuan penalaran matematik, peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (b) kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal; (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; dan (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal kemampuan matematika (Jurnal: Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014).

5. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar.

Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi ($\bar{X} = 29,61$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah ($\bar{X} = 26,07$).

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar tanpa memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun. Untuk itu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik aktivitas belajar siswa.

Tingkat aktivitas belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Aktivitas belajar belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat aktivitas belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Aktivitas belajar belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat aktivitas belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat aktivitas belajar rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

Rerata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi ($\bar{X} = 32$) lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah ($\bar{X} = 25$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah ($\bar{X} = 26,14$).

Hal ini menunjukkan bahwa faktor karakteristik aktivitas belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun, di mana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar tinggi, baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar rendah. Secara khusus bagi siswa dengan aktivitas belajar rendah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits diberikan tugas-tugas yang lebih banyak sehingga dapat menutupi kelemahan terhadap penguasaan materi Al-Qur'an Hadits.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar rendah. Temuan ini membuktikan bahwa aktivitas belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rerata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar rendah.

Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan aktivitas belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan aktivitas belajar tinggi dapat lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar rendah.

Temuan penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian yang termuat di dalam jurnal nasional yang dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Hamzah dan Mahmudah (2016) menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai koefisien korelasinya adalah 0,924 yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi. Dan untuk koefisien determinasinya adalah 85.4% yang berarti bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa sebesar 85.4%, sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain aktivitas belajar yang dikaji dalam penelitian (Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4, No.1, Januari 2016), (2) penelitian Nurmala, Ripalup dan Suharsono (2014) menunjukkan aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 5,742 > t_{tabel} = 1,658$ atau signifikan hitung = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Jurnal Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014), dan (3) penelitian Ekawati (2016) menunjukkan variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai probabilitas 0,018. Oleh karena nilai $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Jurnal Pedagogy Volume 1 Nomor 2, 2016).

6. Interaksi penerapan strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada kelompok siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelompok siswa dengan aktivitas belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada kelompok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar

Al-Qur'an Hadits kelompok siswa dengan aktivitas belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun dengan aktivitas belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan aktivitas belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa dari enam kombinasi yang terdapat dalam uji lanjut, maka terdapat tiga pengujian yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu: (1) strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah, (2) strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah, dan (3) strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah. Pengujian yang tidak signifikan diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa harga hitung lebih kecil daripada harga tabel.

Berdasarkan hasil ini maka guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam hal ini karakteristik aktivitas belajar. Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendesain pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan.

Memperhatikan cakupan keluasan dan kedalam materi ajar Al-Qur'an Hadits, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Di samping itu siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain.

Selain itu diharapkan siswa mampu untuk menentukan sendiri materi-materi penting untuk kebutuhan belajarnya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni aktivitas belajar dan materi pelajaran yang disampaikan. Jika guru memperhatikan karakteristik siswa, maka besar kemungkinan guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih maksimal.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Gagne dan Briggs (2008:17) menjelaskan ada dua faktor atau kondisi yang mempengaruhi terjadinya peristiwa belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah: (1) pengetahuan faktual, yaitu apa yang telah

diketahui seseorang, (2) kemampuan intelektual, kemampuan ini harus sesuatu yang telah dipelajari agar kecakapan itu dapat dimunculkan pada waktunya, (3) strategi belajar, seseorang memiliki berbagai strategi ketika berada dalam suatu situasi belajar yang berbeda. Keadaan internal ini merupakan prakondisi untuk keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan yaitu:

1. Pemahaman guru dalam mengajarkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif STAD masih kurang. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang pembelajaran kooperatif STAD dan memberikan rancangan pembelajaran dan bahan perlakuan pembelajaran kooperatif STAD dan melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran kooperatif STAD dan satu kelas pada pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel aktivitas belajar sebagai variabel moderator yang menggambarkan karakteristik siswa, sehingga belum melihat secara keseluruhan variabel-variabel yang mempengaruhi perolehan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guna meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan aktivitas belajar
2. Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (b) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar rendah, (c) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar rendah, (d) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar rendah, (e) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar tinggi, dan (6) hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan aktivitas belajar rendah lebih rendah daripada hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan aktivitas belajar rendah.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif STAD siswa cenderung aktif

untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif STAD.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Siswa dengan aktivitas belajar tinggi memiliki rerata hasil belajar Al-Qur'an

Hadits lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan aktivitas belajar rendah.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa aktivitas belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Siswa dengan aktivitas belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar karena berupaya secara maksimal untuk menguasai materi ajar. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan aktivitas belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sebaliknya siswa dengan aktivitas belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan aktivitas belajar yang dimiliki siswa. Apabila aktivitas belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan aktivitas belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan aktivitas belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru..

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek aktivitas belajar adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aktivitas belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam

merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan aktivitas belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan aktivitas belajar tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan aktivitas belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Al-Qur'an Hadits dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Perbedaan aktivitas belajar berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan aktivitas belajar tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan aktivitas belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan aktivitas belajar rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan diajar dengan strategi kooperatif STAD memperoleh hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan aktivitas belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih rendah tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik aktivitas belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik aktivitas belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan aktivitas belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan aktivitas belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi strategi pembelajaran dan aktivitas belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan aktivitas belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Kepala Madrasah kiranya dapat memfasilitasi iklim belajar di madrasah yang memungkinkan bagi guru untuk memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Kepada guru agar melaksanakan pembelajaran dengan memberikan ruang kebebasan yang cukup bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajarnya dan membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan apa yang dialaminya.
3. Peneliti lain, untuk mengkaji hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar siswa yakni dengan menambah faktor-faktor lebih banyak lagi selain dari variabel aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstula*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Awan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ekawati, Shindy. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal: Pedagogy Volume 1 Nomor 2, 2016.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamzah, Moh. dan Mahmudah, Nur Qomariyah. *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ddi MTs. Salafiyah Kota Cirebon*. Jurnal: Pendidikan Matematika Volume 4, No.1, Januari 2016.
- Idris, Jamaluddin. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka, 2011.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yoyyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Karimah, Sayyidatul. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal: Pendidikan Matematika Volume 1, No.1, Januari 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Lubis, Lahmuddin. *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.**
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muharom, Tria. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal: Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014.
- Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

_____. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Nuraini, Fitriani dan Fadhilah, Raudhatul. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak*. Jurnal: Ar-Razi Vol. 6 No. 1, Februari 2018.

Nurmala, Desy Ayu, Tripalupi, Lulup Endah dan Suharsono, Naswan *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntans.i* Jurnal: Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.

Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka, 2016.

Prawiradilaga, Dewi. S. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.

Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Santi, Utami. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video*. Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015

Saragih, Sahat dan Rahmiyana. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/M Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013.

Sarianti., Aminuyati, dan Syahrudin, Husni. *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak*. urnal: Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 1, Januari 2016.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusamedia, 2005.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional, 2003.

Sudana, I Putu Ari dan Wesnawa, I Gede Astra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) 2017.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.

_____. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2004.

Surapranata, S. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Witherington, W.C., Cronbach, Lee J, dan Bapemsi. *Teknik-Teknik Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Jemmars, 2002.

Lampiran 1

Tes Hasil Belajar

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang !

Soal

1. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata "Qaraa, ya'qrau, qur'ana yang berarti:
 - a. mendengar
 - b. membaca
 - c. menulis
 - d. menyimak

2. Perhatikan hal berikut!

- 1) Firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW
- 2) Disampaikan melalui perantara malaikat Jibril
- 3) Aturan-aturan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW
- 4) Kitab suci umat Islam yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW
- 5) Wahyu Allah yang disampaikan secara mutawatir

Dari pernyataan di atas yang merupakan pengertian Al-Qur'an menurut istilah dalam pernyataan nomor

- a. 1, 3 dan 4
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 4, dan 5
3. Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqan artinya:
 - a. Cahaya, pelatih hati, penerang
 - b. Pembeda antara yang haq dan batil
 - c. Obat, penyembuh
 - d. Kabar gembira
 4. Nama lain Al-Qur'an adalah As-Syifa artinya:
 - a. Cahaya, pelatih hati, penerang
 - b. Pembeda antara yang haq dan batil
 - c. Obat, penyembuh
 - d. Penjelasan
 5. Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Hakimm artinya:
 - a. Rahmat, ampunan
 - b. Bukti yang terang
 - c. Yang maha bijaksana
 - d. Petunjuk
 6. Hadist adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Arti hadits menurut bahasa adalah:
 - a. Pedoman

- b. Baru
 - c. Hukum Islam
 - d. Kebiasaan
7. Istilah lain dari Hadist adalah:
- a. Matan
 - b. Sanad
 - c. Perawi
 - d. As-Sunnah
8. Hadits-hadits yang diucapkan oleh Rasulullah dalam berbagai bidang disebut::
- a. Hadits Qauli
 - b. Hadits Fi'li
 - c. Hadits Taqriri
 - d. Hadist Maudu'
9. Perhatian pernyataan berikut: jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh sahata, tabi'in, para ulama adalah pengertian hadits secara:
- a. Bahasa
 - b. Istilah
 - c. Harfiyah
 - d. Sanad
10. Perbuatan-perbuatan Rasulullah yang sampai ke kita melalui penukilan sahabat adalah pengertian dari:
- a. Hadits Qauli
 - b. Hadits Fi'li
 - c. Hadits Taqriri
 - d. Hadist Maudu'
11. Berikut ini merupakan fungsi Al-Qur'an sebagai:
- a. Obat untuk penyakit hati manusia
 - b. Hiasan rumah sehingga terlihat indah
 - c. Kebanggaan dalam hidup seseorang
 - d. Hadiah buat seseorang yang spesial
12. Salah satu fungsi Al-Qur'an adz-Dzikra, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan seseorang yang....
- a. Menjadikannya hakim dalam setiap permasalahannya
 - b. Mengingatnkan dirinya dengan memahami isi Al-Qur'an
 - c. Menggunakannya sebagai pedoman dalam bermusyawarah
 - d. Membaca ayat-ayat rahmat untuk menentramkan hati yang gelisah
13. Diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pendidikan, yang demikian itu dapat diwujudkan dengan cara:
- a. Membawa Al-Qur'an ke lembaga pendidikan
 - b. Menyediakan Al-Qur'an pada setiap sekolah
 - c. Memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
 - d. Memberikan Al-Qur'an bagi anak-anak nakal dan pelaku kejahatan

14. Berikut ini contoh perilaku seseorang yang memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat:
- Berbuat baik pada semua orang
 - Ikut berperan aktif dalam tugas-tugas negara
 - Berlaku adil dalam seluruh anggota keluarga
 - Membaca Al-Qur'an dengan suara keras di masjid kampung
15. Pak Ahmad selaku kepala keluarga sukses dalam karirnya maka agar dapat memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan berkeluarga, maka sikap yang mesti diambil adalah:
- Yang terpenting tetap bekerja keras agar mendapatkan uang banyak dan dapat menyenangkan anak
 - Melaksanakan tugas dalam karirnya sebaik mungkin meski keluarga kurang mendapatkan perhatian
 - Tetap melaksanakan kewajiban sebagai kepala keluarga dengan sebaik-baiknya
 - Mohon izin kepada istri dan anak-nakanya untuk abses sebagai kepala keluarga selama masa karir.
16. Hadits mempunyai fungsi terhadap Al-Qur'an yaitu sebagai:
- Pembeda antara hukum awal dan hukum akhir
 - Menetapkan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - Pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu
 - Sebagai alternatif seorang muslim jika tidak suka hukum di Al-Qur'an
17. Hadits berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci terkait dengan hukum yang bersifat global di dalam Al-Qur'an. Hal ini terlihat pada contoh berikut:
- Menjelaskan tentang kekuasaan Allah di langit dan di bumi
 - Memberikan batasan bagi seseorang yang tidak diwajibkan shalat Jum'at
 - Mengungkap kisah-kisah para sahabat Nabi yang gugur dalam jihad fisabilillah.
 - Menjelaskan tentang cara shalat yang benar sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah.
18. Perhatikan pernyataan berikut:
- Aktif dalam kegiatan-kegiatan dikampungnya.
 - Membantu tetangga dekat yang sudah tua.
 - Mengatur waktu sebaik-baiknya untuk masalah dunia dan akhirat
 - Melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan ikhlas
 - Beramal kepada orang tidak mampu dengan ikhlas
- Dari hal-hal di atas yang termasuk pengamalan Hadits dalam kehidupan pribadi dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor:
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
19. Berikut ini adalah fungsi hadits kecuali:
- Mengukuhkan hukum yang sudah ada di dalam Al-Qur'an
 - Memerinci ayat-ayat Al-Qur'an yang global
 - Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an

- d. Mengoreksi kebenaran Al-Qur'an
20. Al-Qur'an tidak membicarakan hukum binatang buas yang bertaring, dalam hal ini hadis berfungsi sebagai..
- Pembatas keumuman ayat
 - Penjelas ayat
 - Penguatan hukum
 - Penetapan hukum
21. Sikap seorang muslim dalam menerima hukum dari Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadits adalah..
- Menolak jika tidak sesuai keinginan
 - Menerima walaupun terpaksa
 - Menerima dengan sepenuh hati
 - Menolak mentah-mentah
22. Berikut ini termasuk perilaku yang menunjukkan cinta pada Al-Qur'an dan Hadis adalah...
- Menyimpannya sebagai jimat
 - Memperjualbelikannya
 - Memberinya minyak wangi
 - Mempelajari dan mengamalkannya
23. Orang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadis akan menempatkan keduanya...
- Menurut situasi dan kondisi
 - Menurut kepentingannya
 - Diatas segala-galanya
 - Sejajar dengan hukum yang berlaku
24. Sebagai seorang muslim mencintai Nabi Muhammad diwujudkan dalam bentuk...
- Memperingati ma'aulad Nabi
 - Meziarahi makam beliau
 - Melestarikan sunnah beliau
 - Menggunakan nama beliau
25. Salah satu bentuk mencintai Al-Qur'an dan Hadis adalah...
- Membawanya setiap saat
 - Membacanya setiap hari
 - Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis
 - b dan c benar
26. Terjemahan yang tepat pada ayat di bawah ini adalah.... وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ a. Dan kamu tidak akan pernah menyembah apa yang aku sembah
- Aku tidak akan menyembah apa yang engkau sembah
 - Dan aku bukanlah penyembah apa yang kalian sembah
 - Aku tidak boleh menyembah apa yang kalian sembah
27. Perhatikan ayat berikut! لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ Pelajaran yang dapat kita ambil dari isi kandungan ayat tersebut adalah:

- a. Kita harus bangga dengan agama Islam sebagaimana umat non muslim bangga dengan agamanya
 - b. Kita harus melaksanakan ajaran agama kita dan tidak mengganggu umat lain menjalankan ajaran agamanya
 - c. Jelas Islam adalah agama yang benar, maka kita harus membujuk mereka (non muslim) untuk masuk Islam
 - d. Janganlah tinggal diam saat agama kita dihina, namun kita harus membalasnya.
28. Pernyataan yang benar sesuai isi kandungan QS. Al-Kafirun adalah:
- a. Islam mengajarkan kita untuk bersikap menghargai orang lain selama mereka menghargai kita
 - b. Rasulullah menunjukkan sikap teguh pendirian dengan tidak mengikuti ajakan dan sesembahan orang kafir
 - c. Kita dapat meniru sikap toleransi sebagaimana yang dilakukan kafir Quraisy terhadap Rasulullah SAW
 - d. Orang kafir tidak akan pernah benar-benar menyembah Allah SWT
29. Maksud lafadz *البينة* pada QS. Al-Bayyinah adalah:
- a. Nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW
 - b. (Utusan Allah) Nabi Muhammad SAW
 - c. Pendeta yahudi dan nasrani
 - d. Malaikat Jibril
30. Maksud lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut adalah.... *رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً*
- a. Kitab taurat dan injil
 - b. Lembaran-lembaran para nabi
 - c. Kitab suci Al-Qur'an
 - d. Hadist nabi Muhammad SAW
31. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Kitab Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW
 2. Peringatan, perintah dan larangan merupakan ajaran yang disampaikan oleh Nabi SAW
 3. Di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum yang tertulis dari kitab-kitab terdahulu
 4. Rasulullah SAW adalah rasul yang diutus untuk membacakan lembaran suci
- Pernyataan di atas yang sesuai dengan ayat *فيها كتب قيمة* adalah pernyataan nomor:
- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
32. Perhatikan ayat berikut ini ! *لم يكن الذين كفروا من أهل الكتاب و المشركين منفكين حتى تأتيهم البينة* Yang dimaksud 'ahli kitab' dalam ayat tersebut adalah orang yang:
- a. memahami kitab suci Al-Qur'an
 - b. selalu menyembah berhala
 - c. berusaha menemukan kebenaran Islam
 - d. berpedoman kepada kitab suci sebelum Al-Qur'an
33. Contoh perwujudan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada hal berikut:

- a. Suka menolong orang tua maupun temannya
 - b. Memusuhi orang yang bertentangan ide dengannya
 - c. Membela teman yang benar dan menentang yang salah
 - d. Menahan diri terhadap apa-apa yang bertentangan dengannya
34. Beberapa minggu terakhir ini, sungguh memprihatinkan saat narkoba menjadi salah satu berita yang sering menghiasi media massa. Sejak penangkapan artis papan atas hingga keterlibatan ibu rumah tangga dalam kasus ini. Narkoba sungguh mengintai para remaja. Agar kita tidak sampai terjebak dalam hal yang demikian, kita harus:
- a. Meningkatkan keimanan sambil terus mempelajari ajaran agama kita.
 - b. Meningkatkan ketaqwaan pengetahuan tentang keragaman budaya asing/barat.
 - c. Mempelajari agama lain tentang ajaran dan budaya-budayanya yang lebih modern.
 - d. Tetap menjalankan agama kita dengan baik, meski sesekali kita mencoba mengikuti budaya asing yang ngetrend
35. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1. Membantu korban bencana alam meski beragama non Islam.
 - 2. Menghormati non muslim hanya dengan mengucapkan selamat pada hari rayanya.
 - 3. Mengikuti ritual keagamaan non muslim tanpa meninggalkan kewajiban kita kepada Allah.
 - 4. Menjual barang kepada non muslim atau membeli darinya
- Dari pernyataan tersebut yang merupakan perilaku toleransi yang diperbolehkan menurut Islam adalah pernyataan nomor
- a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 4 d. 1 dan 4
36. Bacalah kasus berikut! “Meski Islam jelas-jelas mengharamkan perayaan valentine day bagi umat Islam, namun masih banyak para pelajar muslim yang merayakannya bersama teman-temannya, dengan cara menukar hadiah, mentraktir makan dan lain-lain. Patut disayangkan jika hal tersebut dilakukan hanya pada saat tertentu dan untuk perayaan valentine day, “ Pernyataan yang tepat untuk menanggapi hal tersebut yang sesuai dengan QS. Al-Kafirun ayat 4 adalah:
- a. Kita harus menghormati budaya non muslim tersebut, sebagai perwujudan toleransi kita pada mereka.
 - b. Tidak seharusnya kita melarang teman kita yang ingin merayakannya, karena itu merupakan privasinya.
 - c. Sebagai seorang muslim , saya tidak akan melakukannya, karena itu merupakan budaya non muslim yang tidak sesuai dengan Islam.
 - d. Saya tidak akan peduli dengan larangan itu, karena itu masih merupakan hal yang diperdebatkan para ulama. Saya tetap akan melakukannya.
37. Ada sikap yang tidak boleh ditinggalkan, ketika kita memberikan toleransi kepada agama lain. Karena dengan demikian, sikap toleransi kita tidak akan menjadikan kita goyah dalam beraqidah. Sikap tersebut adalah:
- a. yakin dan teguh pendirian dalam melaksanakan ajaran Islam.
 - b. mengorbankan hati dan jiwa, dalam bertoleransi kepada agama lain
 - c. Teguh pendirian dalam urusan-urusan yang sesuai dengan keinginan kita
 - d. Relat dan ikhlas melaksanakan toleransi dengan ikut berpartisipasi di dalamnya

**KUESIONER PENELITIAN
ANGKET AKTIVITAS BELAJAR**

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pertanyaan itu menurut apa yang siswa/siswi anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Siswa/siswi dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara empat alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika siswa/siswi keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.
5. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp).

Pernyataan:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1	Membaca buku sesuai dengan yang diperintahkan guru.				
2	Sebelum masuk kelas untuk belajar, saya membaca buku agar lebih paham.				
3	Memperbanyak membaca secara berulang-ulang akan menjadi lancar dan ingat.				
4	Membaca yang menyenangkan adalah apabila didampingi oleh guru.				
5	Membaca sepintas karena kurang tertarik				
6	Menunjukkan hasil pekerjaan belajar kepada guru dan teman-teman.				
7	Mencontoh dari teman yang lain apabila hasilnya lebih baik dari apa yang saya kerjakan.				
8	Memperhatikan hasil pekerjaan teman-teman agar pekerjaan yang saya lakukan juga lebih baik.				
9	Bertanya apabila ada hal yang kurang dapat saya pahami.				
10	Memberikan saran/pendapat kepada teman-teman untuk perbaikan yang lebih baik.				
11	Memperbaiki kekurangan hafalan yang dibacakan teman dengan tepat.				
12	Membiarkan kesalahan bacaan teman meskipun saya mengetahuinya.				
13	Untuk membantu menghafal Al-Quran saya melakukan dengan teknik menuliskannya terlebih dahulu.				
14	Sebelum menghafal Al-Quran terlebih dulu saya mengeja-ejanya secara berulang-ulang.				
15	Ketika menemui hambatan dalam menghafal, saya				

	pasrah dengan keadaan.				
16	Membuat kesimpulan dari setiap hafalan Al-Quran apabila sudah selesai.				
17	Mebiarkan apa yang saya baca begitu saja tanpa mengetahui artinya.				
18	Belajar dengan sekuat tenaga dan pikiran agar memperoleh hasil yang memuaskan.				
19	Selain membaca, saya juga meresume pelajaran yang sudah dipelajari dengan cara menghafal.				
20	Kebiasaan belajar dengan cara menyimpulkan yang saya lakukan setiap hari.				
21	Senang belajar dengan cara memberikan tanda-tanda sehingga dapat membantu saya memahami pelajaran.				
22	Mengulang-ulang pelajaran apabila ada tugas yang diberikan guru.				
23	Melakukan aktivitas belajar menghafal dengan kesadaran sendiri dengan penuh ikhlas.				

